

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia ini tidak ada satupun negara yang mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa tanpa melakukan perdagangan internasional, karena perdagangan internasional merupakan salah satu aspek yang paling terpenting dalam perekonomian suatu negara. Sehingga hal ini menyebabkan negara-negara maju maupun berkembang melakukan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional menyebabkan hubungan antara suatu negara dengan negara lain baik itu dari segi politik, ekonomi, maupun budaya menjadi lebih baik.

Selain itu, perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, Jika tidak ada perdagangan internasional, maka tidak ada modal yang mengalir dari negara maju ke negara sedang berkembang (Jhingan, 2007). Dengan adanya perdagangan internasional, maka terciptanya persaingan pasar internasional antara negara-negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Salah satu keuntungan nyata dari perdagangan internasional adalah berupa bertambahnya kesempatan kerja, cadang devisa, transfer modal dan kenaikan pendapatan.

Menurut Mankiw, (2003) kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi atau keuntungan dalam memproduksi barang dan jasa, kemudian akan melakukan perdagangan baik domestik maupun luar negeri dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Secara umum aktivitas perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari luar negeri yang mengalir masuk ke dalam negeri.

Di lain sisi, perdagangan internasional dapat mengakibatkan tantangan dan kendala yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan dan kendala yang dimaksud diantaranya eksploitasi terhadap negara-negara berkembang, rusaknya industri lokal dan keamanan barang menjadi rendah (Septiana, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, baik dalam bentuk migas maupun non migas. Bentuk upaya pemerintah untuk memperoleh manfaat dari sumber daya alam tersebut adalah dengan mengekspor hasilnya ke luar negeri. Dengan mengekspor hasil sumber daya alam tersebut, maka Indonesia akan memperoleh devisa dari luar negeri yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, sehingga perdagangan Internasional sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Ekspor merupakan bentuk paling strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Namun, akan ada hambatan yang terjadi dalam pewujudannya. Oleh karena itu dibuatlah kebijakan-kebijakan untuk meminimalisir setiap hambatan. Untuk meminimalisir setiap hambatan dibuat kebijakan pengelompokan regional ASEAN yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 berdasarkan *Bangkok Declaration* atas prakarsa lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Brunei Darussalam kemudian bergabung pada tahun 1984, diikuti oleh Vietnam pada tahun 1995, Laos dan Myanmar pada tahun 1997, dan juga Kamboja pada tahun 1999. Tujuan dibentuknya ASEAN adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bidang lainnya melalui kerjasama, dan mempromosikan perdamaian dan stabilitas regional.

Indonesia menempatkan ASEAN sebagai lingkungan utama dari politik luar negerinya. Indonesia juga telah memainkan peran penting dalam perkembangan ASEAN. Peran penting tersebut, terutama terlihat dari peran Indonesia dalam penentuan arah perkembangan ASEAN. Dihasilkannya rencana aksi POA (*plan of action*) untuk tiga pilar komunitas ASEAN, yaitu komunitas keamanan, komunitas ekonomi, dan komunitas sosial budaya, yang tercantum dalam Bali Concord II yang dijadikan basis kerja sama ASEAN di masa yang akan datang, merupakan salah satu bukti peran dan kepemimpinan Indonesia.



Sumber: *Aseanstats.org* (2015)

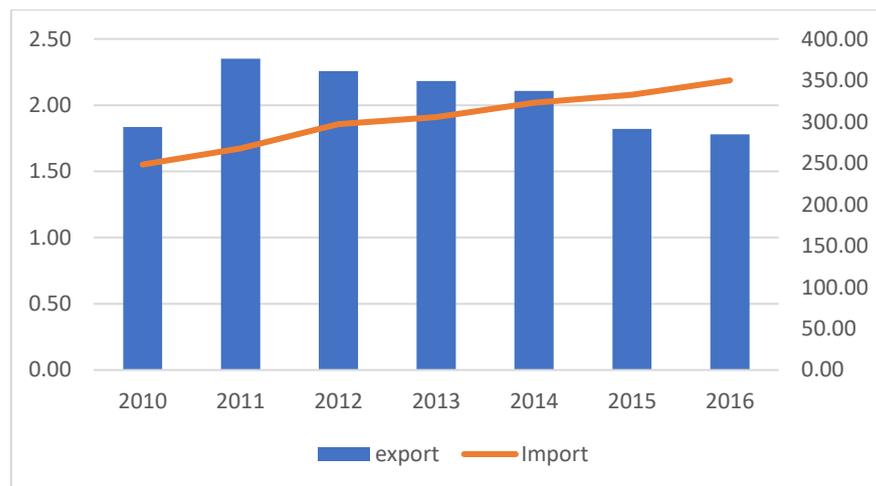
Gambar 1.1

Perbandingan Ekspor-Impor Indonesia dengan negara-negara ASEAN Tahun 2015

Menurut gambar 1.1, pada 2015 secara agregat neraca ekspor-impor barang Indonesia dengan negara-negara ASEAN berada dalam posisi defisit. Indonesia mengekspor barang dengan nilai total USD 33,5 miliar, sementara mengimpor USD 38,8 miliar. Namun, jika dirinci dalam level individual negara, Indonesia mengalami surplus neraca perdagangan dengan 4 negara yaitu Kamboja, Laos, Myanmar dan Filipina. Perdagangan dengan Filipina mendapatkan ekspor neto terbesar, yakni USD 3,2 miliar.

Sementara dengan Laos, Indonesia mendapatkan ekspor neto terkecil yaitu USD 6,9 ribu. Dalam perdagangan barang dengan lima negara ASEAN lainnya. Malaysia, Vietnam, Singapura, Thailand dan Brunei Darusalam, Indonesia mengalami defisit. Defisit terbesar dihasilkan dari perdagangan dengan Singapura, yaitu sebesar USD 5,3 miliar, lalu dengan negara Thailand USD 2,6 miliar. Dalam perdagangan internasional, besarnya

nilai impor bukan sepenuhnya berarti buruknya performa ekonomi. Nilai impor yang tinggi, sebagian menunjukkan tumbuhnya permintaan dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang sehat adalah ketika baik ekspor maupun impor mengalami pertumbuhan (Mankiw, 2000).

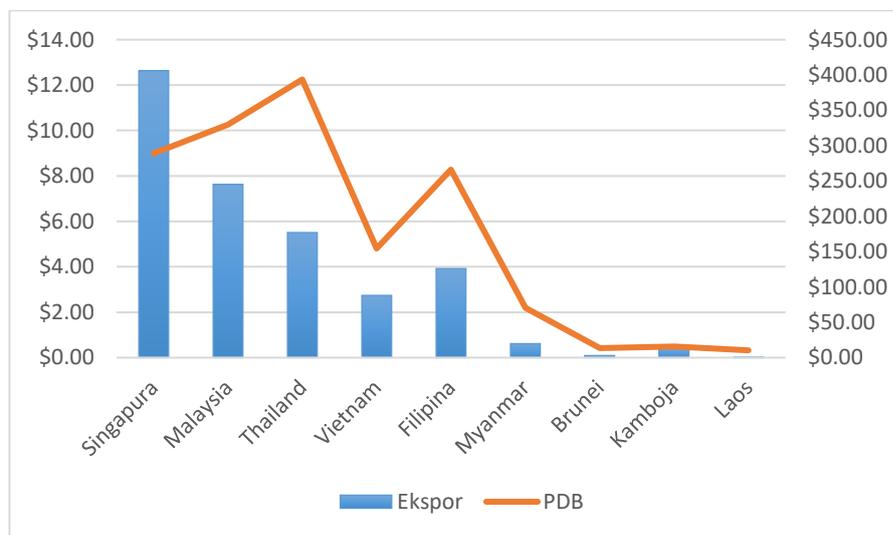


Sumber: *World Bank*

Gambar 1. 2
Ekspor-Impor Indonesia
Tahun 2010-2016

Gambar 1.2 menggambarkan bahwa ekspor Indonesia pada tahun 2010 sebesar USD 1,83 miliar, pada 2011 ekspor mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar USD 2,35 miliar, namun pada tahun 2012 hingga 2016 nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ekspor di Indonesia hanya sekitar USD 1,78 miliar ini bahkan lebih kecil dari 5 tahun sebelumnya, sedangkan impor jauh lebih besar dibandingkan ekspor. Pada tahun 2010 jumlah impor Indonesia sebesar USD 248,28 miliar, jumlah impor tiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan puncaknya pada tahun 2016 sebesar USD 349,97 miliar. Sehingga dapat dikatakan bahwa impor Indonesia lebih tinggi dibanding ekspor tiap tahunnya. Jika jumlah ekspor

lebih kecil dibandingkan impor yang mengindikasikan bahwa negara tersebut lebih sedikit menjual barang dan jasa keluar negeri dibandingkan membeli barang dan jasa dari negara lain, kasus ini yang dinamakan defisit perdagangan (Mankiw, 2013).



Sumber: World Bank

Gambar 1.3

Peran PDB Negara Tujuan terhadap Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2015

Gambar 1.3 menunjukkan pada 2015, Thailand menjadi negara mitra dagang Indonesia yang memiliki PDB tertinggi di kawasan ASEAN dibandingkan negara lainnya, yakni sebesar USD 393,6 miliar, lalu di posisi kedua adalah Malaysia dengan USD 329,9 miliar dan selanjutnya diikuti Singapura dan Filipina. Tingginya PDB negara tujuan memberikan dampak positif terhadap ekspor Indonesia. Data diatas menunjukkan ekspor Indonesia terhadap Singapura sebesar USD 12,6 miliar, diikuti negara Malaysia dan Thailand.

Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor (Putri, 2017). Jumlah ekspor dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa (PDB) yang bersaing dengan negara lain. Semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor akan semakin tinggi. Ketika jumlah ekspor lebih kecil dibandingkan dengan impor yang mengindikasikan bahwa negara tersebut lebih sedikit menjual barang dan jasa ke luar negeri dibandingkan dengan membeli barang dan jasa dari negara lain (*trade deficit*).

Perkembangan ekspor ini bukan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan barang-barang dan jasa, sesuai dalam penelitian Puspitaningrum, dkk, (2014) dinyatakan bahwa apabila nilai tukar suatu negara terhadap dolar bertambah, hal ini berarti bahwa mata uang negara tersebut mengalami depresiasi sehingga secara otomatis akan menaikkan biaya impor bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi. Ketika CPI mengalami kenaikan yang cukup tinggi di suatu negara, masyarakat cenderung mencari barang pengganti yang sejenis (*substitution product*) yang harus dikonsumsi, dengan harga yang relatif murah (Mankiw, 2000). Sehingga ekspor di negara tersebut menurun, dengan adanya hal tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian yakni “Identifikasi Pengaruh PDB, nilai Tukar dan *Consumer Price Index* terhadap Ekspor Indonesia ke Negara-Negara Asia Tenggara Tahun 2001-2015”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti mencakup periode 2001-2015 dengan 10 negara di ASEAN, yakni: Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Brunei Darusalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Penulis membatasi variabel-variabel diteliti untuk variabel dependen (Y) adalah ekspor. Untuk variabel independen adalah PDB negara Indonesia (X_1), PDB negara mitra dagang (X_2), nilai tukar negara Indonesia (X_3), CPI (*consumer price index*) negara mitra dagang (X_4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB di negara asal terhadap ekspor Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh PDB di negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar di negara asal terhadap ekspor Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh CPI di negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara asal terhadap ekspor Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar negara asal terhadap ekspor Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh CPI negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai penunjang praktek pengambilan keputusan dalam arti luas, atas dasar hal tersebut maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Bagi penulis tentunya penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori ekonomi yang telah didapat.
2. Dapat bermanfaat bagi civitas akademika dan segenap pembaca sebagai referensi untuk menambah wawasan ataupun untuk penelitian selanjutnya mengenai perdagangan internasional khususnya di kawasan ASEAN.

3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan perdagangan internasional.